

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Salah satu bentuk pendidikan yang ada di Indonesia saat ini adalah sekolah alam. Sekolah alam adalah sekolah yang menjadikan alam sebagai sarana dalam memperoleh pengetahuan. Salah satu jenjang pendidikan yang ada di sekolah alam adalah Sekolah Menengah Pertama (SMP).

Aceh merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang menyediakan bentuk pendidikan berupa sekolah alam, yaitu salah satunya adalah Sekolah Alam Bireuen (SABIR). SABIR adalah sekolah formal berbasis kurikulum pendidikan nasional yang lahir pada tahun 2021, sekolah ini memiliki empat pilar utama dalam orientasi pendidikannya, yaitu akhlak, logika berfikir ilmiah, leadership dan enterpreneur. Konsep pembelajaran SABIR bertema “back to nature” menggunakan alam sebagai media belajar dan bangunan sekolah di desain sederhana yang bisa mengeksplorasi alam.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara lapangan, para guru di Sekolah Alam Bireuen dapat menerapkan komunikasi antarpribadi yang efektif terhadap siswanya melalui berbagai kegiatan, hal ini bertujuan untuk dapat mengembangkan kemampuan *self disclosure* pada siswa. *Self disclosure* adalah proses pembukaan informasi diri sendiri kepada orang lain agar dapat mengetahui kemampuan, kebutuhan dan perasaannya. Oleh karena itu, agar siswa memiliki *self disclosure* yang baik, maka SABIR menerapkan banyak kegiatan yang mengharuskan siswa dan guru untuk saling berinteraksi dan bekerjasama.

Salah satu kegiatan tersebut adalah, *morning activity*. *Morning activity* adalah kegiatan yang dilakukan setiap pagi sebelum dimulainya proses belajar dan mengajar dimana dalam kegiatan tersebut guru dapat memberikan motivasi kepada siswa, memberikan muhasabah diri, materi-materi tentang adab, mengajak siswa untuk saling berbagi serta bercerita tentang bagaimana penerapan akhlak yang baik dan berbagi pengalaman dalam kehidupan sehari-hari, sehingga siswa dengan suka rela menjumpai guru wali kelasnya, guru bimbingan konseling maupun guru lainnya yang dipercaya untuk menceritakan terkait kehidupannya ataupun permasalahan yang sedang dialami oleh diri siswa.

Dalam hal tersebut guru juga sangat terbuka untuk mendengarkan tentang masalah-masalah yang dialami siswa terutama terkait hal-hal yang berhubungan dengan akhlak, serta membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan solusi terkait permasalahan yang dialami siswa. Interaksi komunikatif seperti inilah yang akan mendatangkan kenyamanan siswa dalam belajar dan guru dalam mengajar sehingga mendatangkan dampak positif salah satunya menambah kemauan siswa untuk aktif.

Selain itu, guru dan siswa perlu melakukan komunikasi antarpribadi agar apa yang diinginkan siswa dapat terpenuhi dengan adanya komunikasi antarpribadi tersebut dan guru juga dapat melihat apa saja yang dapat dilakukan kepada siswanya untuk pembelajaran supaya berjalan efektif. Oleh karena itu, guru di SABIR tidak hanya berperan sebagai pengajar namun juga sebagai fasilitator dari berbagai kegiatan yang menjadi program di SABIR.

Adapun kegiatan-kegiatan yang dilakukan di SABIR menjunjung pada empat pilar, yaitu akhlak, logika berpikir ilmiah, leadership, dan *entrepreneur*. Untuk kegiatan *market day* dan *business day* bertumpu pada pilar *entrepreneur*, untuk kegiatan *night class* bertumpu dan bolang kampung bertumpu pada pilar akhlak, untuk kegiatan SEIMAN (Sehari Intensif bersama Al-Qur'an) bertumpu pada pilar logika, untuk kegiatan OUTFA (*Outraking Fun Adventure*) dan *Back Packer* bertumpu pada pilar *leadership* dan masih banyak kegiatan lainnya.

Melihat banyaknya kegiatan yang diselenggarakan oleh SABIR, maka dari itu mengharuskan guru dan siswa untuk intens dalam berkomunikasi, terlebihnya bagi guru yang memiliki tanggung jawab mengajar, dan dengan kegiatan tersebut membuat guru dan siswa saling bekerjasama dalam membentuk tim, sehingga guru dan siswa memiliki tanggung jawab bersama namun demikian walaupun banyak ruang komunikasi antara guru dan siswa yang bahkan bisa menjadi teman curhat, tetapi para siswa juga diingatkan untuk tetap menjaga akhlak karena walau bagaimanapun sosok guru adalah orang yang harus dihargai.

Dengan keakraban yang tercipta sehingga membuat para siswa dengan berani mengungkapkan informasi dirinya kepada guru, mulai dari masalahnya di dalam lingkungan sekolah maupun diluar sekolah.

Namun sebaliknya, apabila guru tidak memiliki keterampilan komunikasi antarpribadi yang baik kepada siswa, maka siswa juga tidak mampu untuk menerapkan sikap *self disclosure*. Akibat dari tidak adanya sikap *self disclosure* dalam diri siswa maka dapat mengakibatkan terjadinya kasus-kasus negatif, seperti kenakalan remaja, berupa penggunaan napza, pelecehan seksual, *bullying*, dan lain-lain.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti ingin meneliti lebih lanjut terhadap pengaruh komunikasi antarpribadi terhadap sikap *self disclosure* pada siswa SMP SABIR, dan juga melihat sejauh apa pentingnya komunikasi antarpribadi untuk menumbuhkan sikap *self disclosure* pada siswa. Oleh sebab itu, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut dengan judul “Pengaruh Komunikasi Antarpribadi Guru Terhadap Sikap *Self Disclosure* Siswa SMP Sekolah Alam Bireuen”

1.2. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka berikut rincian identifikasi permasalahan yang terkait :

1. Komunikasi antarpribadi guru memberikan pengaruh terhadap sikap *self disclosure* siswa.
2. Guru yang tidak dapat menerapkan komunikasi antarpribadi akan membuat siswa menutup informasi diri.
3. Tidak adanya sikap *self disclosure* pada siswa dapat membuat mereka melakukan hal-hal negatif.

1.3. Pertanyaan Penelitian

Adapaun yang menjadi pertanyaan penelitian dalam penelitian ini, yaitu :
Apakah komunikasi antarpribadi guru memberikan pengaruh terhadap sikap *self disclosure* siswa di SMP SABIR?

1.4. Pembatasan Masalah

Mengingat adanya berbagai macam keterbatasan yang ada pada penulis, maka penelitian ini hanya dibatasi pada :

1. Komunikasi antarpribadi guru dan siswa
2. Komunikasi antarpribadi guru dan siswa berdampak pada sikap keterbukaan diri (*self disclosure*) di SMP SABIR

1.5. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah, maka yang menjadi tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi antarpribadi guru bagi siswa dalam menerapkan sikap *self disclosure* di SMP SABIR

1.6. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

1. Diharapkan dapat memberi sumbangan terhadap perkembangan ilmu komunikasi, khususnya komunikasi antarpribadi
2. Diharapkan dapat menjadi bahan referensi dalam penulisan karya ilmiah selanjutnya

b. Manfaat Praktis

1. Sebagai tolak ukur sejauh mana pengaruh komunikasi antarpribadi guru terhadap sikap *self disclosure* siswa SMP Sekolah Alam Bireuen
2. Memberikan penjelasan dalam bentuk data yang konkrit tentang seberapa besar pengaruh komunikasi antarpribadi guru terhadap sikap *self disclosure* siswa SMP Sekolah Alam Bireuen.